

## Peran Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir terhadap Peserta Didik Kelas XII

Putri Andayani<sup>1</sup>, Ramadhan Lubis<sup>2</sup>, Nurhayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [putriandayani782002@gmail.com](mailto:putriandayani782002@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramadanlubis@uinsu.ac.id](mailto:ramadanlubis@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Nurhayani@uinsu.ac.id](mailto:Nurhayani@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Anak Kelas XII" yang dilatarbelakangi dengan banyaknya peserta didik saat ini yang kebingungan dalam memilih dan merencanakan karirnya setelah tamat dari sekolah. Kurangnya peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan khususnya karir kepada peserta didik, padahal bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mereka tidak kebingungan dalam menentukan karirnya setelah tamat dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir di sekolah untuk peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru BK dalam memberikan layanan tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik di Perguruan Islam Al-Ulum Medan, 1 guru BK, Badan Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir di sekolah tersebut sudah optimal, hal ini di buktikan oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang sudah bisa memilih, menentukan dan merencanakan karirnya setelah tamat dari sekolah adanya program BK yang dijalankan dengan baik.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Karir, Guru BK, Peserta Didik*

### Abstract

The research was carried out with the title "The Role of Guidance Teachers in Providing Career Guidance Services to Class The role of guidance and counseling teachers is lacking in providing guidance services, especially career guidance, to students, even though career guidance is really needed by students so that they are not confused in determining their career after graduating from school. This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in providing career guidance services at school for students as well as the supporting and inhibiting factors experienced by guidance and counseling teachers in providing these services. The research methodology used is a qualitative research method with a purposive sampling approach. The population in this study were 5 students at the Al-Ulum Islamic College in Medan, 1 guidance and counseling teacher, the Student Body and the School Principal. Data collection techniques use interview techniques, documentation studies and observation. The research results revealed that the role of guidance and counseling teachers in providing career guidance services at the school was optimal, this was proven by the results of interviews with students who were able to choose, determine and plan their careers after graduating from school with a well-run guidance and counseling program.

**Keywords:** *Career Guidance, Guidance Teachers, Students*

### PENDAHULUAN

Guru BK memiliki peran yang sangat penting di sekolah, karena guru BK yang memberikan pemahaman terhadap kemampuan diri peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dialami peserta didik dan membantu peserta didik mencari Solusi atas permasalahan yang

tengah dihadapinya (Usman, 2009:78). Mengenai tentang pemberian layanan bimbingan karir, sudah pasti berkaitan dengan layanan informasi. Layanan informasi tentu sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai alat penunjang kemampuan mereka dalam pemilihan karir serta mengetahui minat dan bakat peserta didik dalam suatu bidang. Pemberian layanan bimbingan karir oleh guru BK diharapkan mampu mengidentifikasi potensi peserta didik agar mampu menjalani proses pembelajaran dan juga pemilihan karir dengan lebih maksimal.

Pemberian layanan bimbingan karir oleh guru BK kepada peserta didik seharusnya diberikan sejak peserta didik duduk di bangku sekolah. Baik tingkatan SD, SMP, maupun SMA. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengenali potensi, minat serta bakat mereka sejak dini, sehingga ketika peserta didik telah lulus dari tingkat Pendidikan tersebut peserta didik tidak akan merasa kebingungan untuk memilih jenjang karir kedepannya karena sudah diberikan layanan bimbingan karir sejak dini. Pentingnya peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir dikarenakan setiap individu akan berkarir, sehingga diperlukan pengetahuan dan persiapan perencanaan karir yang matang untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik nantinya, dan menentukan tingkat keberhasilan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir di sekolah.

Sekarang ini, banyaknya sekolah yang kurang memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan karir kepada peserta didik, padahal layanan tersebut sangatlah diperlukan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya peserta didik yang kebingungan ingin melanjutkan karirnya. Hal tersebut juga dapat membuat peserta didik salah dalam mengambil langkah dikarenakan ketidaktahuan peserta didik atas kemampuan, potensi, minat dan bakatnya, hal ini akan membuat kemungkinan peserta didik akan memilih dunia perkuliahan atau pekerjaan yang sama sekali tidak mengarah pada kemampuan dan potensi yang dimiliki serta yang diinginkannya, sehingga akan menimbulkan permasalahan baru dalam dirinya. Pemaparan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara pada beberapa peserta didik yang ada di sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Medan. Adapun hasilnya yaitu beberapa peserta didik yang di wawancarai sudah bisa menentukan pilihan karirnya setelah tamat dari sekolah, baik setelah pemberian layanan maupun sebelum pemberian layanan bimbingan karir. Namun, ada beberapa peserta didik yang menentukan karirnya karena harapan dan keinginan orang tua. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk melihat bagaimana peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yang membuat banyaknya peserta didik di sekolah tersebut dapat menentukan pilihan karirnya dengan penuh percaya diri. Peran guru BK di sekolah tersebut sepertinya sudah cukup optimal, dilihat dari banyaknya peserta didik yang sudah dapat menentukan pilihan karirnya setelah tamat sekolah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat (2023) dengan judul "*Layanan Bimbingan Karir Siswa di MTS Negeri 4 Sinjai Utara*" dengan hasil pemberian layanan bimbingan karir dengan metode bimbingan kelompok yang dilakukan rutin sesuai dengan yang sudah dijadwalkan dapat menunjang pemilihan dan perencanaan karir peserta didik dan memperoleh informasi terkait lapangan karir yang luas. Selanjutnya penelitian relevan dari Apriliani, dkk (2020) dengan judul "*Layanan Bimbingan Karir Pada Peserta Didik Yang Memiliki Prestasi Dalam Akademik di SMA Pasundan Majalaya*" dengan hasil penelitian bahwa banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi akademik tapi masih kebingungan dalam pemilihan dan perencanaan karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir di sekolah, Dimana titik fokus yang peneliti lakukan ialah peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat yang guru BK alami dalam melaksanakan pemberian layanan bimbingan karir. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Medan dengan judul : "Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peserta Didik". Literature Review yaitu : Bimbingan karir, menurut Winkel dalam (Tohirin, 2007:133-134), adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, termasuk memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu, serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Menurut Winkel dalam (Lestari, 2017:281) bimbingan karier berfungsi untuk

membantu seseorang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, seperti memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu, membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah mereka ambil.

Teori Bimbingan Konseling Karir Menurut Anne Roe, Menurut teori ini, setiap orang memiliki kebutuhan biologis, sosial, dan psikologis yang berbeda, sehingga individu akan memilih pekerjaan yang memenuhi kebutuhan ini. Dengan kata lain, teori pilihan karir didasarkan pada interaksi awal anak-anak dengan orang tua mereka. Teori Roe ini juga disebut sebagai "*a need theory approach to career chice*", yaitu teori pemilihan karir berdasarkan pendekatan kebutuhan. Teori Bimbingan Konseling Karir Menurut Krumboltz berpendapat bahwa dasar pemilihan karir adalah bahwa orang memilih karir mereka berdasarkan pengalaman dan pengaruh dalam hidup mereka, yang termasuk orang tua, guru, hobi, atau ketertarikan yang mendorong orang untuk mengenal dan mempelajari pekerjaan yang terkait dengan aspek dalam hidup mereka. Teori Bimbingan Konseling Karir Menurut Gottfredson berpendapat bahwa orang ingin dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan gambaran diri mereka. Di antara Donald E. Super dan Gettfredson, konsep diri terbatas pada kelas sosial, tingkat intelektual, pengalaman yang diperoleh, dan gender. Gottfredson berpendapat bahwa meskipun pemilihan karir dipengaruhi oleh karakteristik, tetapi selalu ada kompromi yang terjadi ketika seseorang meninggalkan polihan karir. Menurut teori bimbingan karir Islam, pengambilan keputusan karir berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai individu. Teori ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan dan kepribadian nilai-nilai individu, sehingga diperlukan untuk menyediakan pengalaman yang mendukung kematangan emsional, konsep diri, dan orientasi nilai-nilai individu (Dewa Ketut Sukardi dalam Darwin, 2019:3).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Pengumpulan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan khusus sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penelitian dilakukan dengan cara ilmiah, yang berarti kegiatan penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan, yaitu rasional (dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga penalaran manusia dapat mencapainya), empiris (digunakan dalam penelitian di mana indra manusia dapat mengamatinnya, sehingga orang lain juga dapat melihat dan mengetahui cara yang akan digunakan), dan sistematis (menggunakan prosedur yang logis).

Adapun teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*). Metode ini juga disebut sebagai metode etnografi karena awalnya digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya. Metode etnografi ini biasanya mengkaji kebudayaan masyarakat, yang dibangun oleh peneliti berdasarkan berbagai data yang mereka kumpulkan di lapangan. Tingkah laku sosial masyarakat dilihat dari perspektif kebudayaan masyarakat yang tergambar. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih kualitatif (Sugiyono, 2019:2,16,17). Lokasi penelitian dilaksanakan di Perguruan Islam Al-Ulum Medan, Jl. Puri No.154/46 Kota Matsum I, Kec.Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Informan penelitian ini adalah satu orang guru BK, PKS Kesiswaan, Kepala Sekolah dan 5 orang peserta didik yang ada di Perguruan Islam Al-Ulum Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Perguruan Islam Al-Ulum Medan**

Layanan bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam mengenali kemampuan, memilih serta merencanakan karir kedepannya. Guna agar peserta didik tidak bingung atau putus asa dalam memilih karir selanjutnya setelah tamat dari sekolah. Peran guru BK di Perguruan Islam Al-Ulum Medan sangat penting dan sangat berpengaruh bagi peserta didik di sekolah tersebut. Dalam penelitian, penulis mengambil beberapa informan untuk di wawancarai, dimana penulis melakukan wawancara pada tanggal 31

Mei 2024 di Perguruan Islam Al-Ulum Medan tepatnya di ruangan BK, ruang Badan Kesiswaan dan juga di ruang Kepala Sekolah, Adapun beberapa informan tersebut diantaranya:

1. Apriliana, M.Psi (selaku guru BK)
2. Putria Mawaddah, S.Sos (bidang kesiswaan)
3. Nurilda Sari, MA (kepala sekolah)
4. Sabila Maghfirah Putri
5. Jihan Salsabila
6. Nur Syahidah
7. Fitri Maulida
8. Adelia Putri

Adapun hasil yang di dapat setelah penelitian melalui metode wawancara dengan beberapa informan ialah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Bk Di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Jumat 31 Mei 2024 didapatkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karir, dimana guru BK memberikan layanan tersebut sesuai dengan program yang sudah dibuat sebelumnya, guru BK mengatakan

*“di sekolah, saya memberikan layanan bimbingan karir sesuai dengan program yang sudah saya buat. Banyak siswa ini yang datang ke ruang BK untuk nanyak kira-kira nilai segini cocoknya kemana, atau nanyak tentang dunia perkuliahan dan pekerjaan”*

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan beberapa peserta didik saat melakukan wawancara, diantaranya yang dikatakan oleh peserta didik bernama Adelia Putri:

*“sangat penting, selain dalam bidang pengawasan terhadap siswanya, umi juga sangat berperan dalam mendengarkan keluh kesah kami, memotivasi kami serta mendengarkan dan memberikan kami nasehat”*

Adapun jawaban dari peserta didik yang bernama Jihan Salsabila, ia mengatakan bahwa:

*“peran guru BK di sekolah ini sangat penting karena bisa memotivasi kita dan juga saling sharing jika ada masalah”*

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Putria Mawaddah, S.Sos selaku Badan Kesiswaan di sekolah:

*“guru BK di sekolah ini sangat berperan penting, guru BK akan memberikan layanan informasi, kepada siswa yang memang membutuhkan layanan sehingga lebih maksimal dalam proses pembelajaran dan semangat mencapai Impian atau karir yang diinginkan”*

Ibu Nurilda Sari, MA selaku kepala sekolah di Perguruan Islam Al-Ulum Medan juga mengatakan bahwa peran guru BK:

*“memberikan layanan bimbingan tentang kemampuan dirinya baik di segi minat, bakat dan potensi. Dengan pemahaman tersebut akan mempermudah siswa mempersiapkan dirinya”*

Jadi dapat kita lihat bahwa peran guru BK di sekolah, baik dalam pemberian layanan maupun tanggung jawab dan tugasnya menjelaskan bahwa peran guru BK sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

### 2. Perencanaan Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pada hari Jumat 31 Mei 2024 dalam perencanaan layanan bimbingan karir, guru BK mengatakan bahwa:

*“saya membuat rpl yang akan saya jalankan sesuai dengan program yang sudah saya buat, saya juga menyiapkan berbagai media untuk menjalankan program tersebut, saya memberikan layanan tersebut sesuai dengan jadwal saya masuk ke kelas”*

Dari jawaban di atas, dapat kita lihat bahwa guru BK sudah semaksimal mungkin dalam menyiapkan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik

### 3. Persiapan Bimbingan Karir

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024, hal yang disiapkan sebelum memberikan layanan adalah:

*“yang saya siapkan pertama itu tentu saja materi yang akan saya berikan, kemudian saya menyiapkan laptop, speaker, atk. Kalau untuk projector, itu sudah disiapkan di setiap kelas, jadi saya hanya tinggal menyiapkan laptop yang paling utama”*

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Putria Mawaddah, S.Sos selaku Badan Kesiswaan di Perguruan Islam Al-Ulum Medan:

*“guru BK, sudah diberikan fasilitas seperti laptop, speaker, dan projector di setiap kelas, sehingga dalam pemberian layanan guru BK tidak merasa kekurangan”*

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa persiapan yang dilakukan guru BK sebelum memberikan layanan bimbingan karir sudah sangat optimal.

#### **4. Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada hari Jumat pada tanggal 31 Mei 2024, guru BK mengatakan bahwa:

*“pelaksanaan layanan bimbingan diberikan sesuai dengan jadwal masuk ke kelas. Dalam satu semester, layanan diberikan sebanyak 24 kali dalam satu semester. Dalam sekali pelaksanaan waktu yang dibutuhkan sebanyak 1 x 45 menit, tapi kalau untuk menuntaskan layanan yang diberikan itu membutuhkan waktu selama 2 x 45 menit. Layanan diberikan untuk anak kelas XI dan XII, karena mereka lebih membutuhkan itu dan juga mereka kan udah mau tamat sekolah, jadi bimbingan karir ini lebih di fokuskan untuk anak kelas XII”*

#### **5. Tingkat Keberhasilan Program Yang Di Buat Guru BK**

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa peserta didik pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024, guru BK mengatakan bahwa :

*“sejauh ini tingkat keberhasilan atau ketercapaian program yang saya buat dan yang saya jalankan sebesar 85%, bisa saya katakan segitu karena program yang saya buat hampir terlaksana semua dan peserta didik dapat menerima serta ada perubahan dari banyaknya peserta didik mengenai pemilihan dan perencanaan karir nya, baik dari konsultasi sama saya atau pun mereka tentukan sendiri”*

Hal ini didukung oleh jawaban dari beberapa peserta didik yang diwawancarai yang sudah bisa menentukan dan merencanakan bahkan mengetahui dimana minat dan bakat mereka, salah satunya dari peserta didik bernama Nur Syahidah mengatakan sebagai berikut:

*“saya sudah menentukan ingin kemana setelah tamat dari sekolah, saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi di USU dengan jurusan Teknik kimia, karena suka kimia”*

Jawaban lain datang dari peserta didik yang bernama Jihan Salsabila, mengatakan sebagai berikut:

*“setelah tamat sekolah, saya ingin lanjut kuliah di Arab, saya lebih suka mengaji seperti melagukan atau seperti qori itu kak, keinginan saya yang utama sih pengennya kuliah di salah satu universitas Arab”*

Jawaban lain dari peserta didik yang bernama Adela Putri, mengatakan sebagai berikut:

*“saya inginnya melanjutkan Pendidikan kak, saya mau kuliah di USU, tapi keinginan dari dalam hati sih, saya inginnya kuliah di luar seperti di pulau jawa, kayak di UGM, saya ingin kuliah disana”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa peran guru BK sangat penting bagi peserta didik dalam pemberian layanan bimbingan karir. Dapat kita lihat juga bahwa peran guru BK sangat optimal dalam pemberian layanan, dilihat dan didukung dari banyaknya peserta didik yang sudah memilih, menentukan bahkan merencanakan karir nya setelah tamat dari sekolah.

#### **6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Dari Program Yang Dijalankan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, Adapun evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru BK untuk menyempurnakan kinerja dan program nya ialah sebagai berikut:

*“cara saya mengevaluasinya itu jika ada program yang tidak terlaksana, maka akan saya masukkan ke dalam program selanjutnya, dan cara saya menjalankannya itu dengan mencuri jam kosong, seperti jika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk,*

*atau mungkin lagi free class, anak-anak selalu menerima saya dengan senang jika saya masuk ke kelas mereka. Dan juga kalau ada siswa yang masih belum mengerti atau masih belum bisa memilih atau menentukan karirnya, maka program itu akan saya ulang kembali sampai siswa itu berhasil dan bisa menentukan karir nya kemana setelah tamat dari sekolah”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Putria Mawadah, S.Sos selaku Badan Kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

*“untuk evaluasi yang akan saya lakukan untuk BK ini pastinya menambah tenaga pendidik yang khusus dibidang BK, agar sesuai juga dengan UU PERMENDIKBUD tadi, selain itu juga saya lihat masih kurang tenaga pendidik di bidang BK di sekolah ini”*

Evaluasi lain datang dari Ibu Nurilda, MA selaku kepala sekolah di sekolah tersebut, mengatakan bahwa:

*“untuk evaluasi saya sendiri selaku kepala sekolah, saya akan membuat ruang BK yang nyaman, memisahkan ruang BK untuk pemerian layanan secara individu dan kelompok, agar guru BK juga semakin menjadi fasilitator bagi siswa, guru BK yang mampu memberi motivasi dan menjadi contoh yang baik bagi siswa”.*

Dari wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa adanya kesadaran dari guru BK, Badan Kesiswaan dan Kepala Sekolah akan hambatan-hambatan yang ada dalam proses pemberian layanan bimbingan karir, sehingga akan diadakannya evaluasi serta tindak lanjut demi memajukan BK di sekolah tersebut.

Selain yang sudah di programkan, cara lain guru BK untuk memberikan layanan bimbingan karir ialah dengan memanfaatkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu, banyak peserta didik yang datang secara sukarela ke ruang BK untuk berkonsultasi, bercerita, hingga makan siang di sana. Pemberian layanan bimbingan karir dilakukan oleh guru BK dengan metode bimbingan kelompok, individu dan klasikal.

1. Metode Bimbingan Kelompok.

Adapun metode pemberian layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK ialah dengan metode bimbingan kelompok, Dimana metode ini mengumpulkan 6-8 siswa dalam satu ruangan sehingga membentuk jadi satu kelompok untuk membahas tentang karir yang dapat menambah wawasan peserta didik mengenai dunia karir dan perencanaan karir.

2. Metode Bimbingan Klasikal

Metode klasikal ini diberikan oleh guru BK dengan cara guru BK masuk ke kelas dan memberikan materi mengenai karir. Guru BK akan menyampaikan materi dengan layanan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan maksimal baik dalam proses pembelajaran maupun memilih, merencanakan dan mencapai Impian atau karir yang diinginkan.

3. Metode konseling Individual

Metode ini dilakukan dengan cara memanggil peserta didik ke ruang BK untuk mencari tahu kemampuan peserta didik tersebut. Sebelum memanggil peserta didik ke ruang BK, terlebih dahulu guru BK melihat latar belakang peserta didik, menghimpun data peserta didik, lalu kemudian memanggilnya untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam pemilihan dan perencanaan karirnya.

Dari pemaparan dan hasil wawancara di atas, dapat kita lihat bahwa peran guru BK sudah optimal dalam pemberian layanan bimbingan karir. Setiap siswa mendapatkan layanan bimbingan karir tersebut melalui bimbingan karir dari berbagai metode yang digunakan oleh guru BK. Setiap peserta didik yang menerima layanan bimbingan karir akan mendapatkan pengetahuan dan juga wawasan mengenai karir, profesi, jabatan, dan ruang lingkup baik dunia kerja maupun sekolah lanjutan seperti perkuliahan. Peserta didik juga sudah tidak kebingungan lagi untuk memilih dan merencanakan karir kedepannya karena sudah mendapatkan layanan bimbingan karir dari guru BK, dan peserta didik juga dapat mengetahui dimana minat, bakat serta kemampuan mereka sehingga dalam pemilihan karir nantinya peserta didik tidak salah memilih.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dialami Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Karir**

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun beberapa faktor pendukung bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir ialah sebagai berikut:

1. Guru BK yang profesional dengan latar belakang Pendidikan S-1 Bimbingan Konseling dan S-2 Psikologi
2. Adanya fasilitas seperti laptop, ATK, dan Speaker untuk masing-masing guru BK
3. Adanya support dari Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan karir
4. Adanya ruangan tersendiri untuk masing-masing guru BK
5. Tercapainya keberhasilan program BK hingga mencapai 85%
6. Banyaknya peserta didik yang sudah bisa memilih dan merencanakan karir untuk kedepannya
7. Keahlian guru BK yang pandai merangkul dan menjadi teman dekat ataupun teman cerita untuk peserta didik
8. Adanya keahlian guru BK yang mampu menarik peserta didik untuk datang secara sukarela ke ruang BK

### **2. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambatnya ialah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk setiap pelaksanaan layanan, baik itu berupa layanan bimbingan konseling maupun yang hanya berfokus pada karir
2. Adanya kecemburuan sosial antara tenaga pendidik yang lain dengan guru BK. Hal ini diungkapkan oleh guru BK itu sendiri, ibu Apriliana, M.Psi mengatakan bahwa :  
*“yang menghambat karna itu tadi, banyak kali disini kecemburuan sosial sama saya, kurangnya fasilitas sama susah dapat persetujuan dari orang tua peserta didik”*.
3. Ruangan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dan individu masih digabung, yang membedakan hanya diberikan sekat untuk pembatas
4. Sulitnya membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik
5. Kurangnya waktu untuk memberikan layanan kepada peserta didik dan biaya yang tidak mencukupi.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Perguruan Islam Al-Ulum Medan tentang peran guru BK dalam memberika layanan bimbingan karir terhadap peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru BK dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir sudah optimal, dilihat dari banyaknya peserta didik yang sudah dapat memilih dan merencanakan karirnya sendiri. Bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK sangat berdampak besar untuk peserta didik. Hal ini lah yang membuat keberhasilan peran guru BK dalam memberikan layanan khususnya layanan karir
2. Dalam pemberian layanan, guru BK memiliki kendala dikarenakan kurangnya sarana dan prasaran seperti ruangan untuk konseling individu dan kelompok masih digabung, sulitnya bekerja sama dengan orang tua dikarenakan banyaknya orang tua peserta didik yang sibuk bekerja, kurangnya waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan serta biaya yang tidak memadai. Akan tetapi, dengan banyaknya kendala tersebut, tidak membuat guru BK menyerah dalam memberikan dan membantu peserta didik untuk berkembang serta memilih dan merencanakan karirnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daharnis, dan Iswari, M. (2022). *Pentingnya Bimbingan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Of School Counseling* 7(3), 106

- Defriyanto, N. P. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar*. Jurnal Konseling (3)2, 207-2018
- Esterberg, Kristin. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: MC Graw Hill, 305-306
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 22-23
- Husnaini, U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 78
- Lestari, I. (2017). *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3(1), 281
- Miles, M. B., & Huberman, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3<sup>rd</sup> ed). Sage Publication, Inc.
- Mumpuni, D. S. (2018). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas XI (Studi Kasus Di SMAN 2 Koa Tegal)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 3(2), 37
- Munthe, K. A. dan Syarqawi, S. (2021). *Guidance And Counseling Of Career*. Malang: CV. Lestari Nusantara Abadi, 1, 29, 63, 95-96
- Priyatni, T. E., dkk. (2020). *Pemanfaatan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif*. LP2M. Universitas Negeri Malang, 9-10
- Program Pasca Sarjana Universitas Esa Unggul. (2020). *Modul Perkembangan Bimbingan Karir*, 15-17
- Saldana, J. (2013). *The Coding Manual For Qualitative Research* (2<sup>nd</sup> ed). Sage.
- Saleh, dan Adnan. A. (2017). *Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (Sebuah Perspektif dan Aplikatif)*. Jurnal Komunida 7(1), 51-52
- Rahmaniar, S. (2011). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal Selami IPS 1, hlm, 138
- Sofiah, S. S. (2018). *Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir Dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam, 6(1), hlm, 82
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2, 16-17
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktek)*. Medan: Perdana Publishing, 58-61
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 133-136
- Walgito, B. (2005). *Bimbingan Dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 196